

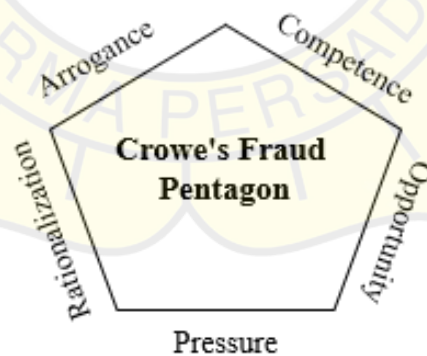
BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraud Pentagon Theory*

The Crowe's Fraud Pentagon atau umumnya dikenal dengan *Fraud Pentagon* adalah teori *fraud* terbaru yang dikemukakan oleh (Crowe Horwath, 2011). *Fraud pentagon* teori merupakan teori yang dikembangkan dari *fraud triangle theory* Cressey (1953) dan *fraud diamond theory* (Wolfe & Hermanson, 2004). Dalam teori ini Crowe memasukkan dua elemen *fraud* lainnya, yaitu kompetensi (*competence*) yang memiliki makna sama dengan kapabilitas (*capability*), kemudian arogansi (*arrogance*). Secara keseluruhan, elemen teori *fraud pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*.



Gambar 2.1 Elemen *Fraud Pentagon Theory*

Berikut adalah keseluruhan dari elemen *fraud pentagon theory*:

1. Tekanan (*pressure*), merupakan suatu faktor yang terjadi pada seseorang sehingga termotivasi untuk melakukan kecurangan (Monica, 2022). Tekanan muncul ketika kinerja perusahaan turun dan manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk memberikan penampilan pertumbuhan aset yang stabil (Fadhlurrahman, 2021)
2. Peluang (*opportunity*), pengawasan yang lemah akan membuka celah dan peluang untuk manajemen melakukan kecurangan. Peluang untuk melakukan kecurangan dapat berasal dari 3 hal yaitu, pertama orang tersebut dalam jabatan yang memiliki koneksi terhadap orang yang memiliki tanggung jawab besar di perusahaan, kedua orang tersebut paham akan celah kelemahan system pengendalian internal sehingga tindakan kecurangan tidak dapat di deteksi, dan yang ketiga hal tersebut memiliki power terhadap akses aset perusahaan. Ketiga hal tersebut merupakan peluang seseorang untuk melakukan penipuan (Monica, 2022).
3. Rasionalisasi (*Rationalization*), adalah suatu sikap, karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang memperbolehkan pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan kecurangan (Sapulette & Risakotta, 2020). Rasionalisasi merupakan faktor penting dalam terjadinya penipuan, pelaku mencari pembenaran atas perilakunya tersebut (Monica, 2022).

4. Kompetensi (*Competence*), kecurangan tidak akan terjadi ketika seseorang tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan penipuan. Kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan ketika seseorang mempunyai kekuasaan untuk mengabaikan pengendalian internal untuk kepentingan mereka (Fadhurrahman, 2021). Tindakan ini umumnya dilakukan karena seringnya pergantian direksi yang memiliki jabatan penting dalam perusahaan tersebut (Wicaksono et al., 2023).
5. Arogansi (*Arrogance*), merupakan perilaku sombong atau congkak terhadap kekuasaan yang telah dijabatnya. Pelaku merasa dirinya itu bebas tidak perlu melakukan atau mentaati peraturan pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan. Sifat arogan adalah watak superioritas yang ada pada diri seseorang dan tidak memiliki hati nurani, sehingga pelaku merasa percaya diri dan tidak takut akan tindakan kecurangan yang dilakukannya (Wicaksono et al., 2023).

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2020) dalam *Report to the Nations 2020* mendefinisikan kecurangan sebagai penyalahgunaan kekuasaan demi memperoleh keuntungan pribadi dengan cara menyalahgunakan aset atau kekayaan perusahaan secara sengaja. Kecurangan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *asset misappropriation*, *financial statement fraud*, dan *corruption*. *Financial statement fraud* diartikan sebagai suatu tindakan yang sengaja dilakukan dalam pembuatan laporan keuangan agar informasi laporan keuangan tidak material dan menyimpang. (*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020))

2.1.3 Stabilitas Keuangan

Stabilitas Keuangan merupakan gambaran dari suatu kondisi keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan meliputi aset lancar dan aset tidak lancar (Sofa & Sholichah, 2019).

2.1.4 Efektivitas Pengawasan

Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting dalam perusahaan sebagai pengawas. Pengawasan bertujuan untuk mengelola dan memantau kinerja perusahaan. Jika pengawasan dilakukan dengan buruk hal ini dapat menciptakan peluang bagi manajemen dan karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan (Achmad et al., 2022).

2.1.5 Pergantian Auditor

Menurut Sukmawati (2021) auditor merupakan pihak yang dianggap memiliki sikap independen untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan perusahaan. Pergantian auditor adalah kecenderungan yang mendorong manajemen untuk mengganti auditor independen untuk menutupi jejak *fraud* terutama apabila auditor telah menemukan kecurangan yang terdapat di perusahaan (Lestari & Geraldina, 2023).

2.1.6 Pergantian Direksi

Pergantian direksi adalah direksi lama menyerahkan kewenangannya kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Memperbaiki kinerja perusahaan mampu menjadi upaya dalam melakukan perubahan susunan direksi, karena direksi baru dianggap lebih berkompeten (Yanti & Riharjo, 2021).

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada skenario dimana manajemen sebuah perusahaan mengambil banyak fungsi, termasuk terlibat aktif dalam pengelolaan perusahaan dan berperan sebagai pemegang saham yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Aprialdi & Koerniawan, 2024).

2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode & Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	Anisya Sukmawati (2020) Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Tekanan Eksternal X3 : Target Keuangan X4 : Pengawasan tidak efektif X5 : Pergantian Auditor X6 : Pergantian Direktur X7 : Gambar CEO	Metode: kuantitatif Alat analisa: SPSS 21 Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - Tekanan eksternal - Pengawasan tidak efektif Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - Stabilitas keuangan - Target keuangan - Pergantian auditor - Pergantian direktur - Gambar CEO
2.	Maylinda Dwi Lestari , Ira Geraldina, (2020) Analisis Determinan Banking Fraud: Perspektif	Variabel Y (Dependen): <i>Banking Fraud</i> Variabel X (Independen): X1 : <i>Financial target</i>	Metode: kuantitatif	Berpengaruh signifikan terhadap <i>Banking Fraud</i> : - <i>Financial target</i> - <i>Financial stability</i> - Jumlah foto direktur utama

No	Nama Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode & Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Crowe's Pentagon Fraud Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	X2 : <i>Financial stability</i> X3 : <i>External pressure</i> X4 : <i>Institutional ownership</i> X5 : <i>Ineffective monitoring</i> X6 : Kualitas auditor eksternal X7 : <i>Change in auditor</i> X8 : Pengalaman direktur utama X9 : Jumlah foto direktur utama	Alat analisa: analisis regresi berganda Sumber data: data sekunder	Tidak berpengaruh terhadap <i>Banking Fraud</i> : - <i>External pressure</i> - <i>Institutional ownership</i> - <i>Innefective monitoring</i> - Kualitas auditor internal - <i>Change in auditor</i> - <i>Pengalaman direktur utama</i>
3.	Vicky Anjani Melin Aridhea, Yulita Zanaria, Gustin Padwasari, (2022) Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y (Dependen): <i>Fraudulent Financial Statement</i> Variabel X (Independen): X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Pengawasan Dewan Komisaris Independen	Metode: kuantitatif Alat analisa: Eviews 10 Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - Stabilitas Keuangan Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - Pengawasan Dewan Komisaris Independen
4.	Mirza Afanin Riandani, Evi Rahmawati, (2019) Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Variabel Y (Dependen): Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Ketidakefektifan Pengawasan X3 : Pergantian Auditor X4 : Pergantian Direksi X5 : Jumlah Foto CEO X6 : Kepemilikan Institusional X7 : Asimetris Informasi	Metode: kuantitatif Alat analisa: statistik SPSS Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - Stabilitas keuangan - Ketidakefektifan pengawasan - Pergantian direksi - Jumlah foto CEO Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - Pergantian auditor - Kepemilikan Institusional - Asimetris informasi
5.	Dian Catur Hidayat, Triyono, (2022) Pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> Menggunakan <i>Fraud Pentagon</i> Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020	Variabel Y (Dependen) : <i>Financial Statement Fraud</i> Variabel X (Independen): X1 : <i>Financial Target</i> X2 : <i>External Pressure</i> X3 : <i>Nature of Industry</i> X4 : <i>Ineffective Monitoring</i> X5 : <i>Rationalization</i> X6 : <i>Capability</i> X7 : <i>Arrogance</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: SPSS 21 Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Innefective Monitoring</i> Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>Financial Target</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Nature of Industry</i> - <i>Rationalization</i> - <i>Capability</i> - <i>Arrogance</i>
6.	Whisnu Widyatama, Loh Wenny Setiawati, (2020) Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon Theory</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di	Variabel Y (Dependen) : <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Variabel X (Independen): X1 : <i>CEO Duality</i> X2 : Pergantian Dewan Direksi X3 : Jumlah Komisaris Independen X4 : Pergantian Auditor X5 : Tingkat <i>Leverage</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: Beneish M-Score Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>CEO duality</i> - Pergantian dewan direksi Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - Jumlah komisaris independen - Pergantian auditor - Tingkat leverage

No	Nama Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode & Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019			
7.	Agus Lukman Nurhakim, Puji Harto, (2023) <i>Fraud Pentagon: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara</i>	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen): X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Target Keuangan X3 : Tekanan Eksternal X4 : Ketidakefektifan Pemantauan X5 : Pergantian Auditor X6 : Kepemilikan Pemerintah X7 : Pergantian Direksi X8 : Frekuensi Munculnya Foto CEO X9 : Tahun Pandemi	Metode: kuantitatif Alat analisa: Logit regression analysis Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - Stabilitas keuangan - Pergantian direksi Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - Target keuangan - Tekanan eksternal - Ketidakefektifan pemantauan - Pergantian auditor - Kepemilikan pemerintah - Frekuensi munculnya foto CEO - Tahun Pandemi
8.	Danny Wobowo, Yusril Putra, (2021) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Pentagon Fraud</i>	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen): X1 : Target Keuangan X2 : Stabilitas Keuangan X3 : Sifat Industri X4 : Pengawasan tidak efektif X5 : Pergantian Direktur X6 : Pergantian Auditor X7 : Koneksi Politik	Metode: kuantitatif Alat analisa: SPSS Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - Stabilitas keuangan - Target keuangan Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - Pengawasan tidak efektif - Pergantian direktur - Pergantian auditor - Sifat industri - Koneksi politik
9.	Alfamet Randa, Sany Dwita, (2020) Pengaruh Elemen-Elemen <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : <i>Pressure</i> X2 : <i>Opportunity</i> X3 : <i>Rationalization</i> X4 : <i>Competency</i> X5 : <i>Arrogance</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: Regresi linear berganda Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Rationalization</i> Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Pressure</i> - <i>Opportunity</i> - <i>Competency</i> - <i>Arrogance</i>
10	Hanifah Agusputri, Sofie, (2019) Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>External Pressure</i> X3 : <i>Financial Target</i> X4 : <i>Ineffective Monitoring</i> X5 : <i>Change in Auditor</i> X6 : Pergantian Direktur X7 : <i>Frequent number of CEO picture</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: SPSS 2018 Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Financial target</i> - <i>Ineffective monitoring</i> Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>Financial stability</i> - <i>External pressure</i> - <i>Change in auditor</i> - Pergantian direktur - <i>Frequent number of CEO picture</i>
11.	Anggun Anindita Ghaisani, Supatmi, (2023) Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : <i>Financial Target</i> X2 : <i>Ineffective Monitoring</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: Eviews 10	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Financial target</i> - <i>Ineffective monitoring</i> - <i>Change of director</i>

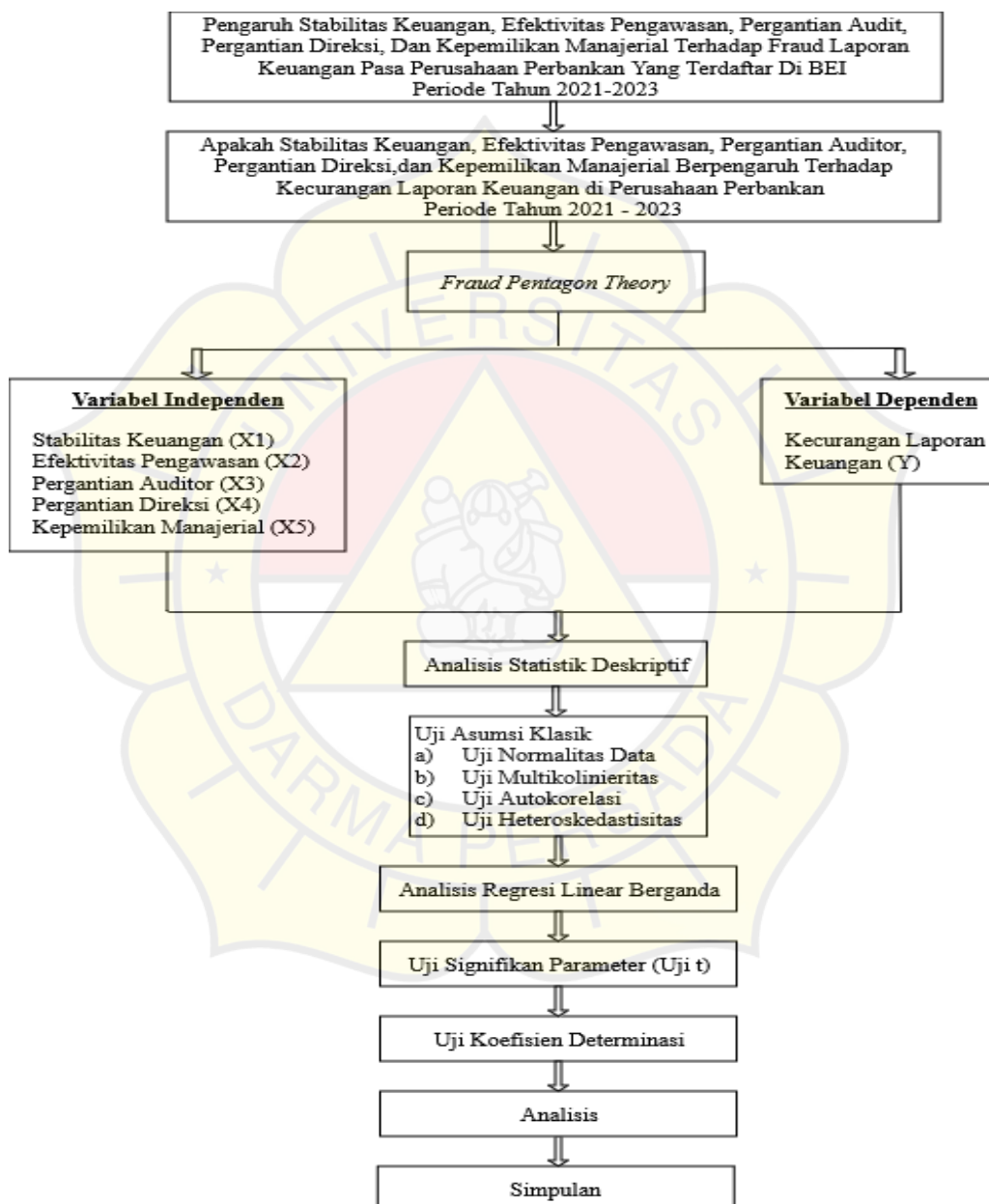
No	Nama Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode & Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Menggunakan <i>Fraud Pentagon</i>	X3 : <i>Change in Auditor</i> X4 : <i>Change of Director</i> X5 : Jumlah Foto CEO	Sumber data: data sekunder	Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>Change in auditor</i> - <i>Frequent number of CEO picture</i>
12.	Maria Sofa, Mu'minat Sholichah, (2019) Pengaruh <i>Fraud Risk Factor</i> Menurut <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>External Pressure</i> X3 : <i>Financial Target</i> X4 : <i>Managerial Ownership</i> X5 : <i>Nature of Industry</i> X6 : <i>Ineffective Monitoring</i> X7 : <i>Auditor Change</i> X8 : Opini Auditor X9 : <i>Change in Director</i> X10 : <i>Frequent number of CEO picture</i> X11 : <i>Political Connection of CEO</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: SPSS 15 Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Financial target</i> - <i>Frequent number of CEO picture</i> Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>Financial stability</i> - <i>External pressure</i> - <i>Managerial ownership</i> - <i>Nature of industry</i> - <i>Ineffective monitoring</i> - <i>Auditor Change</i> - Opini auditor - <i>Political connection of CEO</i>
13.	Shella Gilby Sapulette, Kathleen Asyera Risakotta, (2020) Pengaruh <i>Crowes Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : <i>External Pressure</i> X2 : <i>Finacial Target</i> X3 : <i>Ineffective Monitoring</i> X4 : <i>Change in Auditor</i> X5 : <i>Change of Director</i> X6 : <i>Frequent number of CEO pictures</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: SPSS 21 Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Financial target</i> - <i>Ineffective monitoring</i> - <i>Frequent number of CEO pictures</i> Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>External pressure</i> - <i>Change in auditor</i> - <i>Change of directors</i>
14.	Bambang Wicaksono, Adytira Rachman, Pri Agustin Setyaningsih, (2023) Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> , Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Tekanan Eksternal X3 : Target Keuangan X4 : Pengawasan tidak efektif X5 : Pergantian Auditor X6 : Pergantian Direktur X7 : Total jabatan CEO	Metode: kuantitatif Alat analisa: SPSS 21 Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - Pergantian auditor Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - Stabilitas keuangan - Tekanan eksternal - Target keuangan - Pengawasan tidak efektif - Pergantian direktur - Total jabatan CEO
15.	Linda Dwi Yanti, Ikhsan Budi Rihardjo, (2021) Pendeteksi kecurangan pelaporan keuangan menggunakan <i>fraud pentagon theory</i>	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>Nature of industry</i> X3 : <i>Change in auditor</i> X4 : <i>Change of director</i> X5 : <i>Frequents number of CEO' picture</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: regresi linear berganda Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Nature of industry</i> - <i>Frequent number of CEO picture</i> Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>Financial Stability</i> - <i>Change of director</i> - <i>Change in auditor</i>
16	Meiliana Jaunanda, Daniel Peterson Silaban	Variabel Y (Dependen) : <i>Financial Fraudulent Reporting</i>	Metode: kuantitatif	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan:

No	Nama Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode & Alat Analisa	Hasil Penelitian
	(2022) Pengujian <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Resiko <i>Financial Fraudulent Reporting</i>	Variabel X (Independen) : X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>Financial Target</i> X3 : <i>External Pressure</i> X4 : <i>Nature of industry</i> X5 : <i>Ineffective Monitoring</i> X6 : Tata X7 : Pergantian Direksi X8 : Kepemilikan Manajerial	Alat analisa: Beneish Model Sumber data: data sekunder	- <i>Financial Stability</i> - <i>Financial Target</i> - <i>Nature of Industry</i> - <i>Rationalization</i> - Kepemilikan Manajerial Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective Monitoring</i> - Pergantian Direksi
17	Pamungkas Faizal Randi, Sekar Akrom Faradiza, (2022) Pendeteksian <i>Fraud</i> Pada Laporan Keuangan Melalui Narsisme, Politisi CEO, Dan Kepemilikan Manajerial	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : Narsisme X2 : Politisi CEO X3 : Kepemilikan Manajerial	Metode: kuantitatif Alat analisa: Beneish Model Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - Narsisme Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - Politisi CEO - Kepemilikan Manajerial
18	Selvi Novita Fouziah, Suratno, Syahril Djaddang, (2022) Relevansi Teori <i>Fraud Hexagon</i> Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan Sektor Perbankan	Variabel Y (Dependen) : <i>Fraudulent Financial Statement</i> Variabel X (Independen): X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>Managerial Ownership</i> X3 : <i>State Owned Enterprise</i> X4 : <i>External Pressure</i> X5 : <i>Nature of Industry</i> X6 : <i>Ineffective Monitoring</i> X7 : Pendidikan CEO	Metode: kuantitatif Alat analisa: SPSS 25 Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - <i>Financial Stability</i> - <i>Managerial Ownership</i> - <i>State Owned Enterprise</i> Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>External Pressure</i> - <i>Nature of Industry</i> - <i>Ineffective Monitoring</i> - Pendidikan CEO
19	Eduardus Henrico Putra Pradana, Heru Suwasono, (2024) Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2018-2022	Variabel Y (Dependen) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel X (Independen) : X1 : <i>External Pressure</i> X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Ketidakefektifan Pengawasan X4 : <i>Nature of Industry</i> X5 : Pergantian Auditor X6 : Pergantian Dewan Direksi X7 : <i>Frequent Number of CEO</i>	Metode: kuantitatif Alat analisa: Analisis Regresi Berganda Sumber data: data sekunder	Berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: - Kepemilikan Manajerial - <i>Nature of Industry</i> Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan : - <i>External Pressure</i> - Ketidakefektifan Pengawasan - Pergantian Auditor - Pergantian Dewan Direksi - <i>Frequent Number of CEO</i>

Sumber : Penulis, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

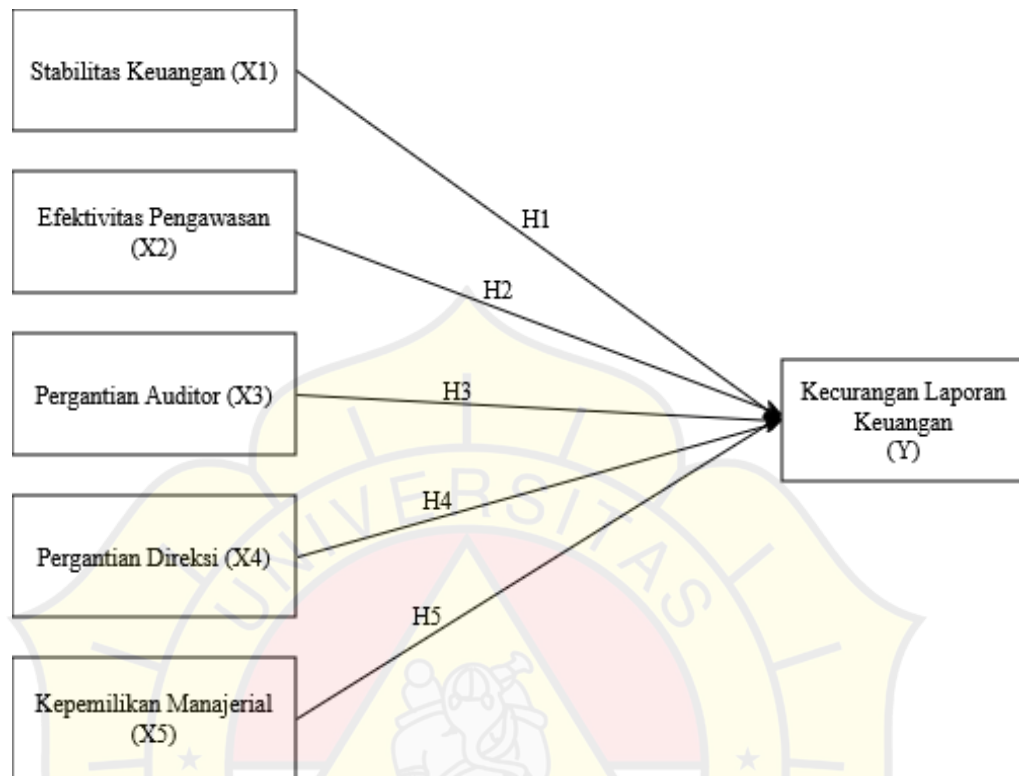
Kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Penulis, 2024

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Paradigma Pemikiran



Sumber : Penulis, 2024

Gambar 2.3 Paradigma Pemikiran

Model variabel ini menjelaskan mengenai arah penyusunan dari metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini juga untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, efektivitas pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan dapat dilihat dari dua hal, yang pertama adalah perusahaan yang stabil dapat dilihat dari tidak adanya bank atau lembaga keuangan yang collaps dan dipertaruhkan kredibilitasnya oleh masyarakat. Kedua adalah pasar yang stabil, harga pasar yang stabil dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila kondisi perusahaan mengalami pertumbuhan rata-rata dibawah industri, manajemen perusahaan akan mencari cara agar kondisi keuangan perusahaan tetap berada pada posisi stabil. Kondisi keuangan yang tidak stabil akan mendorong pihak manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk melakukan tindakan kecurangan (Aridhea Melin et al., 2022).

Hal ini di dukung oleh penelitian Nurhakim & Harto (2023) kondisi pada saat perusahaan mengalami fluktuasi aset, manajemen akan mendapat tekanan untuk melakukan manipulasi kecurangan laporan keuangan agar pertumbuhan aset terlihat stabil, dengan kata lain manajemen dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Riandani & Rahmawati (2019) menyatakan terdukungnya stabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan diduga karena ketika perusahaan dihadapkan pada kondisi keuangan yang tidak stabil, maka perusahaan akan cenderung melakukan kecurangan, dimana manajer akan berusaha mengatasi kondisi tersebut dengan

memanipulasi penyajian laporan keuangan. Tindakan tersebut karena manajer bertanggungjawab pada kinerjanya.

H₁ : Stabilitas Keuangan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.2 Efektivitas Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan yang independen biasanya dilakukan dengan menempatkan sejumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berafiliasi dengan pihak pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan biasanya hanya memiliki sedikit anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Oleh sebab itu apabila rasio dewan komisaris independen semakin kecil maka kecurangan laporan keuangan menjadi semakin tinggi karena pengawasan kinerja dalam perusahaan tidak berjalan efektif (T. P. Sari & Lestari, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Agusputri & Sofie (2019) perusahaan dengan internal kontrol yang lemah akan memiliki banyak celah yang membuka peluang bagi manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadinya sendiri.

H₂ : Efektivitas Pengawasan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.3 Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor masuk ke dalam elemen Rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan sikap mencari pembenaran atas suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang yang memiliki unsur kecurangan untuk mempertahankan pembelaan agar tindakan tersebut tidak diketahui (Hidayat & Triyono, 2022). Rasionalisasi dapat dilihat dari adanya perubahan auditor independen dalam perusahaan. Perubahan auditor dilakukan sebagai tindakan menghapus dan menutupi jejak kecurangan yang pernah dilakukan auditor sebelumnya (Randa & Dwita, 2020).

Hal ini di dukung oleh penelitian Wicaksono et al., (2023) pergantian auditor merupakan cara perusahaan untuk menghilangkan jejak karena auditor sebelumnya telah melakukan kecurangan. Sehingga dapat dikatakan semakin sering pergantian auditor maka tingkat kecurangan semakin tinggi.

H₃ : Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.4 Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Direksi yang lebih berkompeten dapat membuat kecurangan semakin mungkin terjadi (Sukmawati, 2021). Menurut Wolfe & Hermanson (2004) dalam Sukmawati (2021) menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi jika dilakukan oleh seseorang dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan kecurangan tersebut. Karyawan yang memiliki intelektualitas atau kemampuan tertentu dianggap mampu mengidentifikasi

peluang dan melakukan tindak kecurangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian Riandani & Rahmawati (2019) diduga karena saat perusahaan melakukan pergantian direksi, maka hal tersebut diindikasikan dengan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan. Direksi yang melakukan kecurangan laporan keuangan dilatar belakangi oleh keinginan direksi untuk mendapatkan bonus yang besar atas kinerjanya selama ini.

H4 : Pergantian Direksi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.5 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Di dalam perusahaan kepemilikan manajerial dapat diketahui dari laporan tahunan perusahaan atas kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut (Randi & Faradiza, 2022). Kepemilikan saham merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dibandingkan dengan dengan total saham perusahaan yang beredar, sehingga selain sebagai pengelola perusahaan, manajemen pun sebagai pemilik saham perusahaan (Fouziah et al., 2022). Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi artinya perusahaan meningkatkan kemungkinan terjadinya tindak kecurangan terhadap laporan keuangan (Pradana & Suwasono, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian Jaunanda & Silaban (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena manajemen yang memiliki saham di

perusahaan akan berusaha membuat laporan keuangan menjadi lebih baik sehingga performa manajemen akan meningkat dikarenakan manajemen ingin mendapatkan keuntungan dari investasi dan bonus yang di dapatkan.

H₅ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

